

**MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT NASIONAL
BAGIAN C MALANG)**

Rizcha Septia Arshintia Putri

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Rizcha.20076@mhs.unesa.ac.id

Sujarwanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Sujarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen vokasional penting untuk mengelola keterampilan vokasional yang memberikan bekal kerja kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Bermanfaat memberikan bekal anak untuk mempunyai keahlian yang bisa ditingkatkan, serta menunjang pencapaian tingkatan kemandirian yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sekolah dalam melakukan program vokasional di SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Pendekatan kualitatif studi deskriptif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan konsep Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru vokasional dalam penyesuaian kurikulum dan penyediaan fasilitas. Pelaksanaan program mencakup pemberian pelatihan, asesmen, dan penyediaan sarana. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester, serta diikuti dengan pameran hasil karya. Faktor penghambat yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik dan ketidakstabilan emosi peserta didik, sementara dukungan datang dari fasilitas yang lengkap dan keterlibatan orang tua. Tindak lanjut program mencakup uji kompetensi, pengasahan keterampilan di BLK, dan rekomendasi ke perusahaan mitra. Implikasi dari penelitian ini adalah mengembangkan sikap dan kepribadian kewirausahaan untuk memulai usaha atau berkarir di dunia kerja, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, lembaga sosial, dan pemerintah dalam mendukung lancarnya program vokasional serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan program vokasional secara berkesinambungan.

Kata kunci: manajemen, vokasional, anak berkebutuhan khusus

Abstract

Vocational management is important for exploring the business world as an inclusive practical and post-graduation employment opportunity. It is useful to provide provisions for children to have skills that can be improved, and support the achievement of optimal levels of independence. This study aims to describe school management in conducting vocational programs at SMALB Negeri Pembina National Level Part C Malang. With a qualitative approach of descriptive study and case study design, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the concepts of Milles and Huberman. The results showed that program planning was carried out through coordination between the principal and vocational teachers in adjusting the curriculum and providing facilities. Program implementation includes providing training, assessments, and providing facilities. Evaluation is carried out at the end of each semester, and is followed by an exhibition of the work. The inhibiting factors faced are the lack of educators and the emotional instability of students, while support comes from complete facilities and parental involvement. Follow-up of the program includes competency tests, skills upgrading at BLK, and recommendations to partner companies. The implication of this research is to develop entrepreneurial attitudes and personalities to start a business or have a career in the world of work, cooperate with various parties such as parents, social institutions, and the government in developing entrepreneurial skills.

Keywords: management, vocational, children with special needs

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional menjadi peran penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus, program keterampilan vokasional tidak bisa diremehkan karena ini merupakan bagian penting dalam kehidupan, untuk memberikan bekal kerja serta kemandirian dan kesiapan untuk melanjutkan dikehidupan yang akan datang kepada peserta didik berkebutuhan khusus dimasa depan.

Pendidikan vokasional suatu pendekatan komprehensif dan humanis dalam menghadapi evolusi kebutuhan masyarakat di masa depan (Soekarwo, 2019). Manfaat program vokasional bagi anak dengan hambatan khusus bahwa hal itu dapat memberikan bantuan yang sangat diperlukan bagi mereka guna menjadikan mereka lebih mandiri (Choi et al., 2019).

Program pendidikan luar biasa untuk anak dan remaja berkebutuhan khusus memiliki spesifikasi yang tentu saja berbeda dari program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak dan remaja dalam kondisi normal (Doodewaard et al., 2021). Menurut (Pratiwi et al. 2021) bahwa di Indonesia, pendidikan dilindungi oleh undang-undang yang menjamin hak setiap warga negara mendapatkan pendidikan adalah hak bagi semua, termasuk bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus. Program pendidikan ini secara umum ditujukan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah mereka lepas dari lingkungan sekolah. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan semata, tetapi juga diperluas untuk mencakup pemenuhan keinginan, kebutuhan, dan bertujuan mengembangkan potensi seseorang agar dapat menciptakan kehidupan personal dan sosial yang memuaskan (Nabila, 2021). Beberapa anak dengan hambatan khusus mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang mengakomodasi keterbatasan mereka. Oleh karena itu, dalam lingkup pendidikan khusus, terlibat dalam memperluas keterampilan hidup peserta didik dengan memberikan pendidikan vokasional.

Dengan mengembangkan keterampilan praktis, seperti keterampilan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam berbagai aspek kehidupan (Ribeiro, 2014). Melalui keterampilan vokasional, peserta didik diberikan keterampilan pribadi, sosial, intelektual, dan profesional yang akan menjadi landasan untuk diterapkan dalam dunia kerja di masa depan (Mervis et al., 2017).

Program ini mungkin melibatkan pelatihan praktis, magang, atau pendidikan keterampilan khusus sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu.

Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) memberi penekanan dalam upaya meningkatkan pelatihan keterampilan kerja dan kesadaran sosial bagi remaja dan dewasa dengan hambatan khusus (Phelps & Wermuth, Thomas, 1992). Peserta didik di tingkat sekolah menengah termasuk dalam kategori remaja, yang merupakan periode transisi dari masa kecil menuju kedewasaan. Terutama di jenjang SMP-SMA, mereka memasuki fase awal remaja, yaitu di usia 13, 14, hingga 17 tahun (Zahroh & Hasan, 2022). Maka, dengan wajar anak berkebutuhan khusus didorong untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan vokasional untuk mencapai tingkat keinginan akan kemandirian yang menunjukkan bahwa anak dengan hambatan khusus memiliki potensi untuk mencapainya, jika mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membantu diri mereka sendiri (Kitching, 2014). Keterampilan tersebut meliputi kemampuan akademik atau fungsional akademik, dan keterampilan vokasional, semuanya terkait dengan konsep kecakapan hidup.

Manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dirancang untuk menekankan pembelajaran praktis dan keterampilan langsung yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Sangat sesuai untuk anak-anak berkebutuhan khusus, karena mereka cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dari pada teori (Torunoğlu & Gençtanırım, 2015). Serta membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia pekerjaan. Dengan melalui pelatihan vokasional anak berkebutuhan khusus dapat belajar menjadi lebih mandiri sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas harian, seperti merawat diri sendiri, memasak, atau melakukan pekerjaan rumah tangga pada umumnya (Kocaj et al., 2018). Sehingga memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan dapat disesuaikan untuk memastikan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya (Setiawati, 2023).

Penelitian sebelumnya dari (Estuti, 2023) menjelaskan manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus mengenai pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian terhadap manajemen disekolah tersebut. bahwa penulis menjelaskan di SMALB tersebut hanya terdapat empat jenis vokasional sedangkan pada penelitian saya terdapat 12 jenis vokasional. Pada SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terdapat berbagai macam program vokasional seperti; 1)Vokasional Tata Rias; 2)Vokasional Pertanian; 3)Vokasional Membatik; 4)Vokasional Keramik; 5)Vokasional Otomotif; 6)Vokasional Perikanan; 7)Vokasional Musik; 8)Vokasional Kriya Kayu; 9)Vokasional Tata Busana; 10)Vokasional ICT; 11)Vokasional Tata Graha; dan 12)Vokasional Tata Boga. Ada keunggulan dari setiap jenis vokasinya yaitu salah satunya program keterampilan vokasi

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

unggulan kriya keramik, produk yang dihasilkan di kriya keramik ini sangat beraneka ragam. Ada vas bunga, asbak, tempat makanan kecil, tempat lilin, guci payung, lampu hias dan lain sebagainya. Beberapa teknik diajarkan disini termasuk teknik tuang dan pilin. Uniknya melalui kriya keramik ini kami mengetahui bahwasannya teknik pilin ini adalah teknik pembuatan keramik yang paling digemari oleh siswa *down syndrome* teknik ini membantu mereka untuk lebih bisa mengontrol emosi, kesabaran dan ketelatenan. Selain teknik ini menyenangkan juga membantu melatih motorik anak *down syndrome*. Tingkat dan lamanya berkonsentrasi juga bertambah dengan adanya kreasi teknik pilin ini. Satu persatu bagian dipilin hati-hati menggunakan tangan, kemudian hasil pilinan tersebut disatukan dalam beberapa kesatuan bentuk dan model. Karya anak-anak *down syndrome* ini memanglah belum sehalus hasil karya anak pada umumnya, tetapi ternyata menambah nilai seni artistik dan harga dari produk yang dihasilkan. Dari beberapa keunggulan di setiap jenis vokasi masing-masing sudah menghasilkan produk seperti; 1)Kaos *Tie Dye*; 2)Kain Batik; 3)Kompot Batik; 4)Sarung Bantal; 5)Tas; 6)Dompet; 7)Tempat Tisu; dan 8)Asbak keramik; 9)Gelas; 10)Nampun; 11)Celengan Biasanya produk-produk tersebut dijual dan dipaparkan di beberapa *event* pameran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian tidak hanya pada satu jenis hambatan, melainkan mencakup semua jenis hambatan yang terdapat pada SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, berfokus pada dua belas jenis program vokasional. Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan manajemen yang terlaksana dengan baik dan sistematis menjadi hal penting terhadap keberhasilan suatu program. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Program Vokasional di SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang tersebut selalu menjadi sentra, pusat sumber dan sekolah rujukan bagi sekolah luar biasa lainnya untuk dijadikan contoh, karena mempunyai vokasional yang beragam dan terfasilitasi sangat lengkap. Serta kerap dijadikan tempat untuk kunjungan. Seperti, sebanyak 32 kepala sekolah dan kepala bidang PK-LK dari Lampung melakukan kunjungan tiru ke SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Secara bersama-sama dengan melihat kegiatan pembelajaran mulai dari jenjang SMALB yang berfokus pada keterampilan atau vokasi. Kunjungan mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia yang ingin melihat dan mengamati proses pembelajaran vokasi yang diberikan untuk siswa siswi di SLBN Pembina, kunjungan dari beberapa SLB yaitu SLB Wira Kusuma Prigen Pasuruan dan SLB Dharma Wicaksana Sukorejo, serta satu dari wilayah Sulawesi Utara untuk melakukan studi tiru di SLBN Pembina dalam mencakup keterampilan-keterampilan yang dimiliki SLBN Pembina, juga melihat pembelajaran

berbasis digital dan pembelajaran berdiferensiasi, serta sistem pembelajaran dan tata kelola di SLBN Pembina dan kunjungan dari SLB Negeri Jepon Blora Jawa Tengah beserta pengawas pendidikan khusus wilayah Blora Jawa Tengah yang berkunjung ke beberapa keterampilan vokasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menekankan pemahaman yang mendalam, fleksibilitas dalam pengumpulan data, serta apresiasi terhadap keragaman dan konteks. Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi dimensi subjektif dan kompleks dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Jenis studi deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022) SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto VIII/32 Lawang, Kabupaten Malang Jawa Timur. Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang disajikan dalam bagan alur berikut:



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sebagai instrumen, peneliti dituntut sebagai pengamat yang mendetail dan mendalam untuk memperoleh fungsi sebanyak-banyaknya dari informasi yang diamati. Sumber data penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan 12 guru vokasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi Kisi-kisi instrumen penelitian digambarkan sebagai berikut:

*Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas
(Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)*



Bagan 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat instrumen penelitian yang terdiri dari wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru vokasional. Observasi dilakukan pada praktik program vokasional meliputi 12 kelas program vokasional yang tersedia di lapangan. Dokumentasi meliputi dokumentasi pelaksanaan, data guru dan peserta didik, modul ajar. Instrumen penelitian meliputi aspek, yaitu manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang indikatornya meliputi: 1) perencanaan program vokasional; 2) pelaksanaan program vokasional; 3) evaluasi program vokasional; 4) faktor penghambat & pendukung program vokasional; 5) tindak lanjut program vokasional.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif (Miles, Huberman & Saldana (2014)) Dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dengan model ini memiliki fokus mendalam terhadap pemahaman dalam konteks dan kompleksitas data kualitatif yang dapat membangun pemahaman teoritis yang lebih kuat dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang mencakup triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mengacu pada sebuah pembuktian atau validasi dari data-data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan pelaksanaan manajemen program vokasional yang baik dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang berjalan dengan baik dan terstruktur, peserta didik sangat antusias mengikuti rangkaian pelaksanaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, selain itu sekolah mampu mencetak lulusan yang siap bekerja. Manajemen Program Vokasional SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian

C Malang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung serta tindak lanjut program vokasional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan 12 guru vokasional. Kepala Sekolah bertindak sebagai pemimpin yang visioner, pengelola yang efektif, dan pendukung utama bagi staf dan peserta didik, serta memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALBN Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Perencanaan program vokasional di SMALBN diawali dengan perencanaan yang matang, meliputi strategi pelaksanaan dan kebijakan yang tepat. Tujuannya jelas, yaitu membekali peserta didik dengan kemandirian setelah lulus sekolah.

Perencanaan dalam program vokasional di sekolah melalui tahapan awal yang dipersiapkan dalam merancang program vokasional di SMALBN guna mencapai tujuan, yang paling utama pihak sekolah menyiapkan SDM yaitu guru vokasional, mendatangkan pelatih atau instruktur dalam ahli bidang vokasional yang berpotensi, pembuatan anggaran yang disesuaikan dengan pendataan kebutuhan yang diperlukan dan anggaran tersebut diperoleh dari pemerintah, dengan adanya anggaran yang diberikan bahwa dana yang memadai dapat memungkinkan penyediaan ruang praktik yang kondusif dan ramah disabilitas, serta dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian anggaran juga dapat dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar program vokasional dan menangani peserta didik berkebutuhan khusus, serta anggaran digunakan untuk membiayai kegiatan praktik kerja bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari di dunia nyata. Kemudian membuat rancangan penjadwalan kegiatan dengan menentukan hari dan waktu, dan tidak terlepas dengan asesmen peserta didik disesuaikan dengan kemampuannya yang dimana nantinya mereka akan ditempatkan sesuai dengan keinginan dan batas kemampuannya di salah satu bidang vokasional. Serta sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah telah menyediakan fasilitas berupa adanya gedung atau ruang kelas pada setiap macam bidang vokasional yang sudah dilengkapi alat dan bahan yang berkualitas dan sesuai standar.

Tidak hanya sarana dan prasarananya saja yang disediakan melainkan SDM dalam pelaksanaan program juga sangat penting, di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dikatakan masih minimnya tenaga pendidik yang dikhususkan untuk kelas vokasional. Sehingga masih ada 2 jenis program vokasional yang di handel oleh satu orang saja. Sehingga ketersediaan SDM untuk menunjang pelaksanaan program sangat dipertimbangkan. SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang memiliki 12 macam program vokasional diantaranya tata rias, pertanian, batik, keramik, otomotif, perikanan, musik, kriya kayu, tata busana, ICT, tata graha; dan tata boga. Penentuan SDM yang tepat adalah kunci untuk memberikan pendidikan vokasional yang efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus, membantu mereka mengembangkan

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

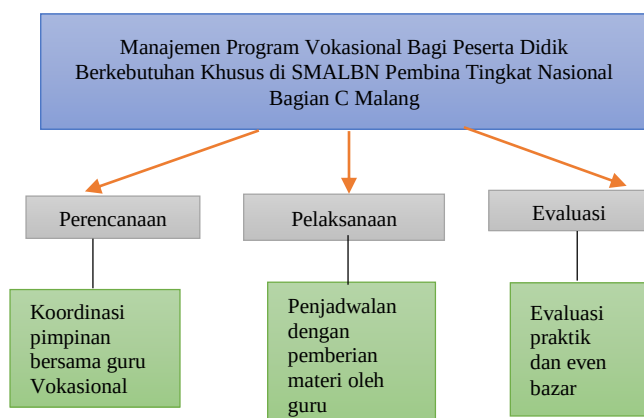
keterampilan yang dibutuhkan untuk mandiri dan sukses dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Temuan peneliti lapangan pada program vokasional tata graha dan perikanan hanya dipegang oleh satu guru saja, hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di waktu yang bersamaan, sehingga menjadikan pemberian materi dan penjadwalan dalam pelaksanaan masih kurang fleksibel. Meskipun demikian guru selalu berkomitmen profesional dan tetap memberikan pembelajaran program yang maksimal untuk peserta didik.

Selanjutnya aspek pelaksanaan SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disesuaikan oleh pihak sekolah. Dan jenis program yang dipilih sudah disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa sesuai dengan asesmen yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan program vokasional berkisar antara satu sampai dua jam, dalam observasi yang sudah dilakukan peneliti pelaksanaan dilakukan satu minggu dua kali, di hari Selasa dan Kamis. Mulai pukul 07.30-13.30 khusus jenjang SMALB dan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh kurikulum dan sudah dirancang sesuai dengan kemampuan peserta didik oleh guru kelas vokasional masing-masing agar mudah dipahami oleh peserta didik. Namun karena setiap jenis vokasional memiliki harapan output yang berbeda, sehingga memiliki materi dan capaian yang lebih tinggi dari peserta didik lainnya.

Program vokasional sudah mampu memberikan kemajuan yang baik, sehingga menjadikan guru untuk memanfaatkan kondisi lingkungan sebagai bentuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan pendekatan secara emosional kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap semester dilakukan dengan memahami prospek serta mengatasi kendala dan pagelaran even bazar. Hasil wawancara bersama guru vokasional, dilakukan setiap akhir semester dan setiap guru vokasional masing-masing mempunyai cara mereka sendiri untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. capaian kinerja program vokasional di sesuaikan dengan hambatan yang dialami setiap peserta didik



Bagan 3 Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program vokasional adalah minimnya tenaga pendidik seperti masih ada guru yang memposisikan di dua macam program vokasional, seperti bapak DS memposisikan di vokasional tata graha dan perikanan. Selain itu terdapat kondisi karakteristik peserta didik yang beranekaragam. Faktor pendukung dari keseluruhan program ini adalah ketersediaan fasilitas sekolah, kerjasama orang tua serta minat peserta didik dalam program yang disediakan. Sekolah yang sudah memberikan fasilitas yang sangat memadai bagi masing-masing program vokasional yang ada di sekolah. Seperti gedung-gedung kelas dan kelengkapan sarana prasarana yang sudah memumpunkan. Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang memiliki tindak lanjut bagi program tersebut. Bahwa pihak sekolah tidak hanya lepas tangan dalam mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus nantinya. Dengan memberikan uji kompetensif guna mendapatkan sertifikat keahlian yang berkompeten, pihak sekolah bekerja sama dengan perusahaan seperti CV Bintang Karya Putra, Asosiasi Tiara Kusuma Cabang Kota Malang, Brosen Agro Industry dan Asosiasi Persepatuan Indonesia serta merekomendasikan peserta didik untuk mengikuti pelatihan yang mendalam di BLK.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang meliputi; a) perencanaan dilakukan dengan koordinasi pimpinan dengan guru b) pelaksanaan dilakukan dengan penjadwalan dan pemberian materi c) evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan event bazar d) faktor penghambat minimnya ketersediaan SDM dan karakteristik peserta didik, faktor pendukung fasilitas sarana dan prasarana memadai, *support* wali murid e) tindak lanjut dilakukan dengan memberikan tes uji kompetensif, mengarahkan ke BLK, merekomendasikan peserta didik kepada perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan keberhasilan manajemen menjadi penguat pelaksanaan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang mengharapkan tercapainya peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu berwirausaha dan mandiri untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis data manajemen program vokasional berjalan dengan sistematis dan terarah, manajemen dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diikuti sertakan berupa faktor penghambat dan faktor pendukung dan tindak lanjut program (Mahmud et al., 2021) diikuti sertakan berupa faktor penghambat dan faktor pendukung dan tindak lanjut program (Matthias & Pilz, 2023)

Perencanaan program vokasional secara teori telah dijelaskan sebelumnya (Yusma Sari & Zulaikha, 2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan melibatkan pengawasan dan peningkatan efisiensi segala faktor sumber daya yang diperlukan sesuai dengan rencana,

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

dengan menyelesaikan tujuan. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan teori dari George Robert Terry sebagai alat menganalisis hasil temuan data oleh peneliti terkait perencanaan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Tujuan utama vokasionalisasi adalah dapat mengakomodasi kebutuhan di masyarakat dalam rangka untuk dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan standar hidup dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat (McGrath & Yamada, 2023). Selain itu (Mufiddah et al., 2019) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasional untuk meningkatkan kecakapan peserta didik berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan masyarakat, dan bidang garapan yang sesuai dengan hambatanannya.

Seperti halnya dengan penelitian (Arini Rohmah, 2019) mengungkapkan tujuan utama vokasionalisasi adalah agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam menghadapi dunia luar. Pendapat lain disampaikan oleh (González-pérez & Ramírez-montoya 2022) dan setiap kegiatan dalam program *life skill* memiliki tujuan yang masing-masing adalah mengembangkan *skill* siswa, siswa diharapkan mampu mengembangkan wirausaha ketika mereka lulus nantinya

Perencanaan program vokasional kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melakukan koordinasi bersama seluruh staf di sekolah untuk merencanakan keberlangsungan program vokasional, yang meliputi penyediaan tenaga pendidik khusus, penyelesaian kurikulum, pembuatan anggaran, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta pemetaan minat dan bakat peserta didik. (Wardhani 2024) menjelaskan perencanaan yang matang dan disusun dengan baik memainkan peran yang sangat penting, sehingga akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan.

Perencanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Mempersiapkan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang vokasional tertentu. Sekolah berusaha memberikan tenaga pendidik vokasional yang mampu dalam kompetensinya untuk meningkatkan keahlian atau keterampilan untuk siap kerja atau siap untuk hidup mandiri, kepada peserta didik. Di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang tersedia beberapa guru vokasional, yang dominan dari guru-guru sekolah tersebut yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembelajaran program vokasional. Dengan membuat bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Dilain hal itu di sekolah tersebut terkadang juga mendatangkan guru instruktur sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan yang bertugas sebagai pengajar atau sebagai contoh yang sudah mempunyai keahlian khusus. Serta yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan di sekolah meliputi bapak kepala sekolah, wakil kepala kurikulum sekolah, bendahara sekolah, staff sekolah dan tentunya semua guru program vokasional yang terlibat.

Pembelajaran vokasional untuk peserta didik berkebutuhan khusus memiliki presentase paling besar dibandingkan dengan pembelajaran akademik (Dumitraşcu et al., 2014). Hal ini dikarenakan proyeksi pendidikannya adalah kemandirian, sehingga peserta didik disiapkan untuk menjadi lulusan siap kerja dan mampu berwirausaha (Kovalchuk et al., 2023). Dan

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran keterampilan dilandasi pada standar kompetensi kerja khusus bagi penyandang disabilitas. Yang bersifat fleksibel karena dibuat secara global dan dapat diterapkan oleh berbagai ketunaan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia terdapat standar nasional untuk sarana dan prasarana secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh (Estuti, 2023) mengungkapkan sekolah yang memiliki ruang belajar, tempat berolahraga, tempat bermain, sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah sekolah yang sudah mencapai standar nasional

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sudah sangat memadai dimulai adanya *one gate system* yang mana hanya memiliki satu pintu utama yang digunakan untuk akses keluar atau masuk dan memiliki satu pos penjagaan 24 jam, sehingga memudahkan untuk memantau siapa saja yang sedang berada di sekolah. Tersedia pameran tipe-b dimana ruangan tersebut digunakan sebagai penyajian karya-karya hasil vokasional yang sudah dibuat oleh peserta didik. Terdapat ruang lembaga sertifikasi profesi yang digunakan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta didik dari jejaring kerja lembaga induknya. Di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terdapat LSP-P1 Bidang Tata Graha yang diperuntukkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar mereka memiliki kualifikasi keterampilan bekerja sebelum terjun di dunia kerja. Dan terdapat 12 jenis kelas program vokasional yang sudah memiliki sarana dan prasarana sangat lengkap dan memadai.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah pembuatan anggaran, SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang mengalokasikan anggaran yang mendukung operasional. anggaran digunakan sebagai pembiayaan dalam menunjang penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan oleh program vokasional. Dengan memberikan alat dan bahan yang berstandar dan memadai untuk digunakan dalam pembelajaran program vokasional tersebut. Perencanaan menurut teori merupakan kegiatan yang berkaitan dengan merumuskan program yang akan dilaksanakan yang setidaknya mengandung hal dasar dalam merumuskan perencanaan yang baik dengan adanya tujuan, perkiraan atau pertimbangan kebijakan pelaksanaan perencanaan.

Pelaksanaan merupakan fase dimana semua rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah direncanakan sebelumnya dijalankan (Kulyk et al., 2022) guna mencapai tujuan, yang meliputi visi dan misi program. SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang telah melaksanakan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus dari kelas 10, 11 dan 12 dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih satu bidang vokasional sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pelaksanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang diawali dengan guru sebelumnya sudah diberikan pelatihan khusus oleh sekolah. Lalu guru melakukan asesmen terhadap peserta didik sesuai dengan kelas vokasi masing-masing yang gunanya untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran secara

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

langsung. Hal ini juga disampaikan oleh (M. Crisjayanti 2020) dalam penelitiannya bahwa menganalisis terkait kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada saat awal akan lebih memudahkan kepala sekolah dan guru dalam mengambil kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang untuk penyampaian materi terhadap peserta didik telah disesuaikan dengan diberikan metode yang sesuai oleh kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru vokasional rata-rata menggunakan metode demonstrasi langsung dalam artian guru menjelaskan bahwa yang diberikan materi adalah peserta didik berkebutuhan khusus, jadi lebih banyak praktik langsung dari pada penyampaian materi yang terlalu bertele-tele justru semakin sulit peserta didik untuk memahaminya. Dan guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton supaya membangun apresiasi peserta didik dalam pembelajaran vokasional

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program yang bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan (Zahroh & Hasan, 2022). Seperti halnya yang dikatakan oleh (Gondo & Mbaiwa, 2022) bahwa evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal bersama kepala sekolah, waka dan seluruh guru melalui rapat evaluasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi guru menyesuaikan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik secara langsung tanpa bantuan. Dan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah selalu mengikuti kegiatan pameran yang dimana nanti memaparkan karya atau produk unggulan dari masing-masing program vokasional. (Zulaichah, 2018) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan komponen yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran Keterampilan yang telah dilaksanakan, dan digunakan saat pelaksanaan program vokasional secara keseluruhan.

Selain evaluasi pelaksanaan guru terhadap peserta didik, sekolah juga melakukan evaluasi dengan memahami prospek dan mengatasi kendala yang ada, dan juga evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat membantu memastikan bahwa program tersebut terus berkembang dan memenuhi kebutuhan peserta didik di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Pelaksanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang menunjang jalannya pelaksanaan pada program vokasional di sekolah tersebut. Segala sesuatu yang dapat menghambat atau menghalangi pelaksanaan, perkembangan, atau pencapaian tujuan dari suatu program, proyek, atau aktivitas.

Faktor-faktor penghambat ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal (Ferdiansyah & Tricahyono, 2023) Hasil temuan peneliti menunjukkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah yang utama

masih minimnya tenaga pendidik khusus, yang dimana di sekolah tersebut untuk jenis program vokasional ada berbagai macam, melainkan untuk tenaganya masih kurang. Sehingga terkadang ada beberapa bidang vokasional yang masih kurang efektif. Lalu peserta didik, dimana mereka mempunyai hambatan yang berbeda-beda. Dan mempunyai karakteristik yang biasanya mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, dikarenakan mood peserta didik yang masih labil. Dan kebanyakan di jenjang SMALB terdapat hambatan intelektual yang terbilang sifatnya mudah bosan, ada juga hambatan pendengaran yang dimana mereka masih sulit memahami dalam penyampaian materi dikarenakan guru vokasioalnya juga masih belum mahir bahasa isyarat, untuk hambatan fisik yang dimana mereka masih memerlukan bantuan khusus atau bisa dibilang pendampingan ekstra. Tetapi ada sebagian mereka yang didampingi oleh orang tua masing-masing, tetapi jika mereka tidak didampingi pembelajaran pun terkadang kurang efektif. Dikarenakan guru harus berusaha membagi badan untuk membantu peserta didik satu sama lain.

Tidak hanya terfokus pada faktor penghambat saja, melainkan seperti pendapat yang disampaikan oleh (Wahyu et al., 2021) bahwa faktor pendukung merupakan elemen-elemen yang membantu dan memfasilitasi pelaksanaan, perkembangan, atau pencapaian tujuan dari suatu program. Adapun hasil temuan peneliti terkait faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang sudah lengkap. Di setiap masing-masing kelas vokasionalnya, seperti gedung-gedung kelas dan kelengkapan sarana prasarana yang sudah memumpunkan, lalu adanya kerjasama orang tua dalam menunjang pelaksanaan program serta minat atau semangat peserta didik dalam program vokasional yang disediakan.

Hasil temuan peneliti diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak terlepas dari hambatan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam program vokasional. SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Tidak hanya diam saja, mereka selalu mengupayakan dengan mencari solusi yang terbaik untuk memperbaiki hambatan yang telah dilaluinya dan selalu mempertahankan dukungan yang telah direalisasikan.

Tindak lanjut program adalah berbagai langkah atau tindakan yang dilakukan setelah selesainya suatu program atau proyek untuk memastikan bahwa hasil atau dampaknya tetap berlanjut dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lee et al., 2021).

Manajemen program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang memberikan tindak lanjut bagi peserta didik yang akan memasuki semester akhir atau akan lulus. Hasil temuan peneliti yang dilakukan di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Bahwa SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, tidak hanya lepas tangan setelah mereka lulus. Pihak sekolah selalu berupaya membantu peserta didik dalam mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus nantinya, dan mereka akan disuruh untuk mengikuti uji kompetensif dan kalau sudah dianggap lulus peserta didik ini akan mendapatkan sertifikat keahlian yang memumpunkan. Sehingga bisa

Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)

digunakan sebagai bukti bahwa peserta didik berkompeten. Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan BLK daerah malang yang nantinya peserta didik akan diberikan pelatihan yang lebih mendalam kembali. Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sehingga mereka bisa dijadikan peluang dalam penarikan peserta didik yang siap untuk bekerja nantinya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada wawancara dan observasi dikarenakan adanya keterbatasan waktu dikarenakan adanya kegiatan sekolah yang bersamaan. Solusi yang dilakukan untuk meminimalisir keterbatasan dengan peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi serta memaksimalkan wawancara dengan guru pendamping yang bersedia, sehingga hasil temuan peneliti tetap valid.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program vokasional bagi anak berkebutuhan khusus bermanfaat untuk mengembangkan sikap dan kepribadian kewirausahaan sebagai bekal memulai usaha atau berkarir di dunia kerja, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, lembaga sosial, dan pemerintah dalam mendukung lancarnya program vokasional serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan program vokasional secara berkesinambungan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang menunjukkan bahwa manajemen dilakukan dengan baik dan sistematis. Perencanaan program vokasional bertujuan memfokuskan tujuan pelaksanaan program, penyesuaian kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, pembuatan anggaran serta pemetaan minat dan bakat sebagai penunjang pelaksanaan. Pelaksanaan program sudah berjalan secara optimal, dengan memberikan pelatihan khusus untuk guru, melakukan asesmen mengukur batas kemampuan, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode sesuai dengan batas kemampuan peserta didik, serta menyiapkan strategi untuk membangun apresiasi peserta didik.

Evaluasi program dilakukan pada saat akhir semester, tidak hanya dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, melainkan pimpinan memberikan evaluasi terhadap prospek dan kendala yang dihadapi. Faktor penghambat program minimnya ketersediaan tenaga pendidik sehingga pelaksanaan kurang efektif, kurang kondusifnya perilaku peserta didik dikarenakan mood masih labil. Faktor pendukung dalam program ketersediaan fasilitas sekolah yang sudah memumpunkan, adanya dukungan dan kerjasama orang tua dalam menunjang pelaksanaan program sangat berpengaruh dalam menunjang pelaksanaan program. Tindak lanjut program vokasional di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dilakukan dengan memberikan tes uji kompetensif kepada peserta didik, memberikan arahan untuk mengasah kemampuan lebih

dalam di BLK, merekomendasikan peserta didik kepada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kerja sama.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program vokasional bermanfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan sikap dan kepribadian kewirausahaan sebagai bekal memulai usaha atau berkarir di dunia kerja, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, lembaga sosial, dan pemerintah dalam mendukung lancarnya program vokasional serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan program vokasional secara berkesinambungan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Saran yang diberikan kepada pihak sekolah supaya terus memperbaiki dan mencari solusi bagi hambatan yang ada selama program vokasional berlangsung, dan saran bagi para peneliti selanjutnya dapat lebih mengoptimalkan pengaturan penjadwalan kembali terhadap pihak sekolah. Dan lebih menggali informasi mengenai program vokasional, supaya dapat menjadi temuan dan solusi yang berkelanjutan mengenai manajemen program vokasional

DAFTAR PUSTAKA

- Arini Rohmah. (2019). Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang. *Ayan*, 8(5), 55.
<https://doi.org/10.46300/9109.2019.16.55>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Choi, S. J., Jeong, J. C., & Kim, S. N. (2019). Impact of vocational education and training on adult skills and employment: An applied multilevel analysis. *International Journal of Educational Development*, 66(March), 129–138.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.09.007>
- Doodewaard, V., Kok, M., Kal, E., Corina, Savelsbergh, G., & van der Kamp, J. (2021). Tailoring explicit and implicit instruction methods to the verbal working memory capacity of students with special needs can benefit motor learning outcomes in physical education. *Learning and Individual Differences*, 89(May), 102019.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102019>
- Dumitraşcu, A. I., Corduban, C. G., Nica, R. M., & Hapurne, T. (2014). Lego Training. An Educational Program for Vocational Professions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 332–338.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.644>
- Estuti, N. (2023). *Manajemen program life skill bagi anak berkebutuhan khusus di smalb abcd kuncup mas banyumas skripsi*.
<https://doi.org/10.46300/9109.2023>
- Ferdiansyah, M. R., & Tricahyono, D. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Transformasi Digital Pada Umkm (Studi Kasus Hotel Flamboyan Indah). *JIMEA Jurnal Ilmiah*

*Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas
(Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)*

- (*Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(2), 1583–1595.
<https://doi.org/10.1016/j.schres.2016.10.036>
- Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. In *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa* (pp. 75–103).
https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4
- González-pérez, L. I., & Ramírez-montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability* (Switzerland), 14(3), 0–31.
<https://doi.org/10.3390/su14031493>
- Kitching, J. (OECD paper). (2014). Entrepreneurship And Self-Employment By People With Disabilities Background Paper for the OECD Project on Inclusive Entrepreneurship. *Oecd*.
<https://doi.org/10.1787/a1efb0b-en>
- Kocaj, A., Kuhl, P., Jansen, M., Pant, H. A., & Stanat, P. (2018). Educational placement and achievement motivation of students with special educational needs. *Contemporary Educational Psychology*, 55, 63–83.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.09.004>
- Kovalchuk, V. I., Maslich, S. V., & Movchan, L. H. (2023). Digitalization of vocational education under crisis conditions. *Educational Technology Quarterly*, 2023(1), 1–17.
<https://doi.org/10.55056/etq.49>
- Kulyk, Y., Kravchenko, L., Blyzniuk, M., Chystiakova, L., Orlova, N., & Bukhun, A. (2022). Pedagogical Technologies for Competent Training of Teachers in Ukrainian Professional Education. *International Journal of Education and Information Technologies*, 16, 29–38.
<https://doi.org/10.46300/9109.2022.16.3>
- Lee, K. M., Ko, H. J., Lee, G. H., Kim, A. S., & Lee, D. W. (2021). A well-structured follow-up program is required after recovery from coronavirus disease 2019 (Covid-19); release from quarantine is not the end of treatment. *Journal of Clinical Medicine*, 10(11).
<https://doi.org/10.3390/jcm10112329>
- M. Crisjayanti. (2020). *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*.
<https://doi.org/10.1016/2020.09>
- Matthew Miles, Michael Hberman, Johnny Sd anaQualitative Data Analysis A Methods Sourcebook-Sage (2014)[1].
<https://doi.org/244387/ma.879>
- Mahmud, H., Hilal, mohamad ilham, & Asmaul khususna. (2021). *Manajemen (Management Fundamentals)* (Baihaqi (ed.)). Penerbit Aksara Timur, Gowa Sulawesi Selatan.
<https://doi.org/109109.2022.16.3>
- Matthias, J., & Pilz, L. (2023). International transfer of vocational education and training: a literature review. In *Journal of Vocational Education and Training* (Vol. 75, Issue 2, pp. 185–218).
<https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1847566>
- McGrath, S., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*, 0738–0593.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Mervis, J. E., Fiszdon, J. M., Lysaker, P. H., Nienow, T. M., Mathews, L., Wardwell, P., Petrik, T., Thime, W., & Choi, J. (2017). Effects of the Indianapolis Vocational Intervention Program (IVIP) on defeatist beliefs, work motivation, and work outcomes in serious mental illness. *Schizophrenia Research*, 182, 129–134.
<https://doi.org/10.1016/j.schres.2016.10.036>
- Mufiddah, R. K., Effendi, M., & Sulthoni, S. (2019). Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 74.
<https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p74-80>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
<https://doi.org/10.52291/ijse.2021.38.24>
- Phelps, L. A., & Wermuth, Thomas, R. (1992). *Effective Vocational Education for Students with Special Needs: A Framework*.
<http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?acno=ED352466>
- Pratiwi, D. I., Astuti, S. W., Puspitasari, A., & Fikria, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tata Kelola Perguruan Tinggi Vokasi dan Indeks Kepuasan Siswa pada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun*. 3(6), 4556–4567.
<https://doi.org/10.46300/9109.2022.16.3>
- Ribeiro, N. (2014). Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Revista Cenic. Ciencias Biológicas*, 17(3), 1–26.
<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetic>
- Setiawati, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Ringan di SLB Kota Bandung. *Journal Of Education*, 1(1), 25–32.
<https://doi.org/10.1108/ARCH-11-2022-0258>
- Soekarwo. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul*.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.09.004>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan* (M. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.)). CV. Alfabeta Bandung. <https://cvalfabeta.com>
- Torunoğlu, H., & Gençtanırım, D. (2015). The Perceptions of School Counselors about the Counseling and Guidance Programs of Vocational High Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 368–376.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.675>
- Wahyu, Sabri, T., & Suparjan. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(9), 1–10.
- Wardhani, K. R. (2024). Vokasional sebagai Bekal Kemandirian Financial. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(1), 770–774.
- Yusma Sari, R., & Zulaikha, S. R. (2020). Pengelolaan Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 979.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.42584>
- Zahroh, F., & Hasan, M. M. M. (2022). Keterampilan

*Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas
(Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)*

Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC. *Journal Proceeding Of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 91–100.

<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed>

Zulaichah, D. M. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Sidoarjo*.

<https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i2.1924>

